

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM MELUKIS PANTAI SEBAGAI IMPLEMENTASI BAHAN AJAR DI SD

Adi Dwi Yesika Permata Sari¹, Ula Dhiyaa' Barokah², Khaola Rachma Adzima³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon
Jeruk, Jakarta Barat – 11510
khaola.rachma@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

This study discusses about character education values contained in the film "Melukis Pantai" which can be a teaching material in elementary schools to build student character. The purpose of this study is to analyze character education in the film "Melukis Pantai" as character building for teaching materials in elementary schools. This study use a qualitative method. The source of the data was obtained by directly observing the story of the movie "Melukis Pantai". The results showed that there are character education values conveyed through scenes in the film "Melukis Pantai". Character education values can be understood from the dialogues and scenes played by the performers in the film. This film can be used as teaching material in other to help build the students character.

Keywords : Education, Character, Implementation.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Melukis Pantai* yang dapat menjadi bahan ajar di sekolah dasar untuk membangun karakter siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter dalam film *Melukis Pantai* sebagai pembangunan karakter untuk bahan ajar di SD. Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sumber data diperoleh dengan mengamati cerita dari film *Melukis Pantai* secara langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan melalui adegan dalam film *Melukis Pantai*. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film *Melukis Pantai* dapat dipahami dari dialog dan adegan yang dimainkan oleh para pemain dalam film tersebut. Film ini dapat digunakan sebagai bahan ajar yang bertujuan pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Implementasi

Pendahuluan

Pendidikan adalah pelajaran yang utama bagi anak karena dapat menjadikannya manusia yang dapat berpikir kritis dan memiliki karakter pribadi yang baik (Suriadi, Firman and Ahmad, 2021). Agar anak dapat memiliki karakter yang baik, maka anak harus ditanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Pendidikan karakter penting ditanamkan kepada siswa, agar siswa memiliki nilai moral dan toleransi yang tinggi, memiliki perilaku yang baik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, siswa yang memiliki karakter yang baik dapat mampu hidup dalam bermasyarakat dan dapat menghadapi perkembangan zaman.

Pendidikan karakter merupakan perwujudan dalam mencapai generasi yang cerdas dan mampu memiliki akhlak dan

kepribadian yang berguna bagi bangsa Indonesia (Suriadi, Firman and Ahmad, 2021). Menurut Adisusilo, pendidikan karakter sering disamakan dengan budi pekerti yaitu sebagai proses pembelajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara melatih menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam kehidupan siswa (Farrel, 2021). Menurut John W. Santrock, pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan dengan pendekatan langsung kepada peserta didik untuk menanamkan nilai moral dan memberikan pelajaran kepada murid mengenai pengetahuan moral dalam upaya mencegah perilaku yang dilarang (Fajri Annur, Yuriska and Arditasari, 2021). Jadi, dari beberapa pengertian tersebut dapat di simpulkan bahwa pendidikan karakter

merupakan sebuah proses seseorang dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya sehingga peserta didik mampu hidup dalam bermasyarakat.

Pendidikan karakter dapat diberikan di sekolah dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar guru membutuhkan bahan ajar agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab tanpa bahan ajar guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu, guru harus bisa menyiapkan bahan ajar sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Segala bentuk bahan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan menjadi bahan untuk dipelajari oleh peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan merupakan definisi dari bahan ajar (Noviani and Priyanti, 2022). Bahan ajar merupakan faktor eksternal yang dapat memperkuat motivasi internal siswa untuk belajar. Prastowo mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk belajar (Nurafni, Pujiastuti and Mutaqin, 2020). Kemudian, gintings, mengemukakan bahan ajar adalah rangkuman materi yang diberikan dan diajarkan kepada siswa dalam bentuk bahan tercetak atau dalam bentuk lain yang tersimpan dalam file elektronik baik verbal maupun tertulis (Aisyah, Noviyanti and Triyanto, 2020). Jadi, dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis yang diberikan dan diajarkan kepada siswa untuk mencapai standar

kompetensi yang ditentukan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar.

Bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi:

1. Bahan ajar cetak (printed), meliputi handout, buku, modul, LKS, brosur leaflet, wallchart, dan foto/gambar.
2. Bahan ajar dengar (audio), meliputi kaset, radio, piringan hitam, dan compact dist audio.
3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), meliputi video compact disk dan film.
4. Bahan ajar multimedia interaktif, meliputi CAI (*Computer Assisted Instruction*), CD multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (Komariah, 2018).
5. Bahan ajar audio visual seperti film dapat menjadi bahan ajar di kelas untuk menanamkan dan membangun nilai-nilai karakter siswa.

Dari pembahasan di atas, penelitian ini membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Melukis Pantai* yang dapat menjadi implementasi bahan ajar di sekolah dasar untuk membangun karakter siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendidikan karakter dalam film *Melukis Pantai* sebagai pembangunan karakter untuk bahan ajar di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif untuk mendeskripsikan fokus penelitian. Bogdan dan Biklem, S menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Rahmat, 2009). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif yaitu jika peneliti ingin mengetahui status sesuatu dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan peristiwa dan sesuatu (Aziza 2017). Sumber data penelitian ini diperoleh dengan mengamati cerita dari film *Melukis Pantai* secara langsung.

Pada implementasi film *Melukis Pantai* di sekolah dasar dilaksanakan di SDN Setia Asih 02, Bekasi, Jawa Barat. Peneliti mengamati siswa dan siswi kelas VB di SDN Setia Asih 02 dalam waktu 1 hari yaitu pada hari Sabtu, 12 November 2022.

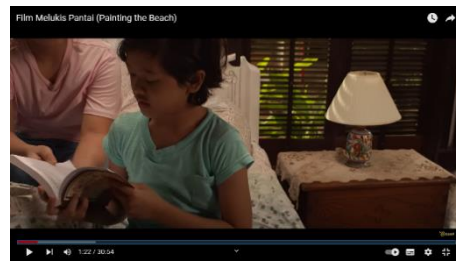
Hasil Dan Pembahasan

Film *Melukis Pantai* merupakan hasil kerjasama antara Pusat Data dan Teknologi Informasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Pusdastin Kemendikbud) dan Busan Foundation for International Cooperation serta Korean Foundation for International Cultural Exchange (COFICE). Film *Melukis Pantai* dibuat dalam format film pendek yang berdurasi 30 menit. Film *Melukis Pantai* dirilis pada tahun 2021 lalu. Film *Melukis Pantai* terinspirasi dari kisah hidup Gol A Gong, seorang penulis dan pegiat literasi, yang telah membuktikan bahwa kekurangan dan keterbatasan bukanlah hambatan.

Film *Melukis Pantai* berceritakan tentang seorang ibu tunggal yang bernama Indi yang sangat ingin membahagiakan buah hatinya, Kirana dan Risang, sepeninggal mendiang suaminya. Indi tahu, Risang si bungsu yang berkebutuhan khusus namun sangat berbakat melukis, Risang selalu memimpikan berpelesir ke tempat-tempat indah yang diceritakan di buku-buku peninggalan sang ayah. Namun, dengan kondisi Indi sebagai orang tua tunggal, berpelesir adalah sebuah kemewahan. Lewat buku-buku peninggalan suaminya, Indi dan Kirana berusaha menghadirkan kemewahan dan menghadirkan tempat-tempat indah tersebut ke dalam imajinasi Risang. Film *Melukis Pantai* memiliki beberapa nilai karakter, diantaranya:

a. Nilai kerja keras

Karakter kerja keras menurut kemendiknas (2010) adalah perilaku yang mewujudkan upaya sungguh-sungguh dalam menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas dengan sebaik-baiknya (Febryati, 2022).



Gambar 1. Risang yang sedang belajar membaca

Nilai tersebut terlihat pada beberapa adegan dalam film *Melukis Pantai*, dimana Kirana selalu membacakan buku cerita peninggalan ayahnya kepada Risang. Kirana juga selalu sabar untuk mengajari dan membimbing Risang agar bisa membaca. Begitupun Risang yang selalu berusaha agar ia dapat membaca.

b. Nilai kreatif

Karakter kreatif merupakan sikap atau perilaku seseorang yang mampu menciptakan sesuatu dengan kreativitas yang dimiliki (Fadillah, 2022).



Gambar 2. Risang yang sedang melukis

Nilai tersebut terlihat pada adegan ke menit 8.33, dimana sang ibu yang sedang membacakan buku, lalu Risang yang melukiskan apa yang ibu bacakan dalam buku. Pada adegan itu memperlihatkan walaupun Risang belum bisa membaca, namun ia dapat membayangkan cerita tersebut dengan melukiskannya.

c. Nilai pantang menyerah

Pantang menyerah merupakan sikap tetap ingin bertahan walaupun mengalami kegagalan, mendapat hambatan dan rintangan sampai apa yang diinginkan tercapai (Calaccitra and Saakinah Tamsil, 2022).



Gambar 3. Risang dan Kirana yang sedang mendiskusikan mengenai sayembara menulis cerita

Film *Melukis Pantai* mengajak kita untuk terus berusaha dan pantang menyerah, walaupun memiliki kekurangan jangan sampai kita patah semangat untuk meraih mimpi. Terlihat pada adegan pada film *Melukis Pantai*, si Risang yang terus berusaha agar bisa menang dalam sayembara menulis cerita, walaupun Risang belum bisa membaca namun Kirana yang membantunya untuk mendeskripsikan melalui tulisan apa yang digambarkan oleh Risang.

d. Nilai gemar membaca

Menurut Narwanti gemar membaca merupakan tradisi meluangkan waktu bakal digunakan membaca beragam referensi yang memberikan kebaikan (Dewi *et al.*, 2022).



Gambar 4. Ayah Risang yang sedang memberikan nasihat kepada Risang

Film *Melukis Pantai* mengajak kita untuk membaca buku, terlihat dalam dialog pada menit ke 5.03 “Kamu sekarang bisa berkelana dengan buku-buku ayah. Kamu bisa menjelajah dunia dengan imajinasi kamu, dengan membaca buku juga kamu bisa menggenggam dunia”.



Gambar 5. Adegan beberapa orang yang sedang membaca

Dan terlihat juga pada adegan ke menit 25.07 “Orang-orang sukses di dunia ini, semuanya berawal dari membaca”. Jadi, dengan membaca buku dapat meningkatkan imajinasi, memperluas wawasan dan pengetahuan.

Film *Melukis Pantai* dapat menjadi implementasi bahan ajar di sekolah dasar karena film ini mengandung nilai-nilai pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa. Dalam implementasinya di kelas yakni: Mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk menayangkan film, seperti laptop dan infocus.

Melakukan apersepsi untuk menarik perhatian siswa sebelum film ditayangkan, seperti menanyakan “apakah kalian suka menonton film?”, “apa kalian tau pengertian nilai moral? Dan ada apa saja nilai moral itu?”.

Setelah melakukan apersepsi, lalu film ditayangkan. Diharapkan siswa dapat menyimak film yang ditayangkan dengan baik.

Setelah film yang ditayangkan selesai, siswa diminta untuk mencari nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam film yang telah ditayangkan tadi.

Menggunakan film sebagai bahan ajar dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dimana siswa dapat menarik dan memahami nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam film *Melukis Pantai* lewat dialog dan adegan yang dimainkan oleh para pemain pada film. Selain itu, dapat mengembangkan karakter siswa melalui nilai-nilai karakter yang ada pada film.

Menggunakan film *Melukis Pantai* sebagai implementasi bahan ajar, diharapkan siswa dan siswi di SDN Setia Asih 02 dapat menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat

pada film *Melukis Pantai* di kehidupan sehari-hari, serta dapat memotivasi siswa untuk membaca.

Kesimpulan

pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki perilaku yang baik. Pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar audio visual seperti film dapat meningkatkan motivasi, semangat, niat belajar peserta didik dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Film yang dapat digunakan sebagai bahan ajar yaitu film *Melukis Pantai* karena film tersebut terdapat beberapa nilai karakter yang dapat dipetik oleh peserta didik yaitu: kerja keras, kreatif, pantang menyerah dan gemar membaca. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Melukis Pantai” diharapkan dapat membangun karakter siswa dan siswi kelas VB di SDN Setia Asih 02.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada guru di SDN Setia Asih 02 dapat lebih memanfaatkan bahan ajar audio visual seperti film, film yang ditayangkan untuk peserta didik memiliki nilai-nilai yang penting seperti nilai karakter, sejarah, pengetahuan umum agar siswa dan siswi dapat mengambil ilmu atau nilai-nilai yang ada di dalam film tersebut, sehingga siswa dan siswi dapat mengamalkan ilmu atau nilai-nilai karakter yang telah mereka petik di film tersebut.

Untuk siswa dan siswi dapat disarankan untuk menulis apa yang telah mereka ambil dari film yang telah diberikan oleh guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok yang telah bersedia membantu dan berdiskusi bersama untuk pembuatan artikel ini yang berjudul *Nilai Pendidikan Karakter Pada Film Melukis Pantai Sebagai Implementasi Bahan Ajar Di SD*.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing karena telah bersedia membantu dalam menyusun setiap rangkaian berbagai referensi sebagai bahan acuan proses penelitian, serta penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SDN Setia Asih 02 yang

telah mengizinkan penulis untuk melakukan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E. and Triyanto, T. (2020) ‘Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia’, *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya Indonesia*, 2(1), pp. 62–65.
- Aziza, Nur. 2017. “Jenis Dan Pendekatan Penelitian Penelitian.” *Metode Penelitian Kualitatif* (17): 45–54.
- Calaccitra J, S. T. (2022). 9 Jurnal Calaccitra PESAN PANTANG MENYERAH DAN IKHLAS MELALUI TEKNIK SINEMATOGRAFI PADA FILM. *Jurnal Film dan Televisi Calaccitra*, 9-19.
- Dewi K, U. D. (2022). Analisis Pembentukan Karakter Gemar Membaca Siswa Menggunakan Buku Cerita Bergambar Wayang Sukuraga di Kelas Rendah. *Jurnal Basicedu*, 7664-7673.
- Fadillah, P. (2022) ‘Perbandingan Karakter Kreatif dengan Karakter Komunikatif Terhadap Pembelajaran Tematik’, *Integrated Science Education Journal*, 3(1), pp. 28–32.
- Fajri Annur Y, Y. R. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER DAN ETIKA DALAM PENDIDIKAN*.
- Farrel, M. (2021) ‘PERAN KEARIFAN LOKAL PADA PENDIDIKAN KARAKTER DIMASA PANDEMI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN & ILMU SOSIAL)’, *JURNAL MANAGEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 2(2), pp. 520–528.
- Febryati, S. (2022) ‘ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER, KERJA KERAS, MANDIRI, DAN TOLERANSI SISWA SD DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2021’, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 7(2), pp. 154–164.

- Komariah, Y. (2018) 'Jenis-Jenis Bahan Ajar', *Pengembangan Bahan Ajar Cerita Rakyat Kuningan Terintegrasi Nilai Karakter Dalam pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sm*, 5, p. 11. M, F. (2021). PERAN KEARIFAN LOKAL PADA PENDIDIKAN KARAKTER DIMASA PANDEMI (SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN PENDIDIKAN & ILMU SOSIAL). *JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL*, 520-528.
- Noviani, Dwi, and Yeyen Priyanti. 2022. "Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Pada Guru SMA Bina Warga (BW) 2 Palembang." 3:161–70. doi: <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/AKM/article/view/448>.
- Nurafni, Atika, Heni Pujiastuti, and Anwar Mutaqin. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal." *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 4(1):71. doi: 10.31331/medivesveteran.v4i1.978. P, F. (2022). Perbandingan Karakter Kreatif dengan Karakter Komunikatif Terhadap Pembelajaran Tematik. *Integrated Science Education Journal*, 28-32.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2009. "Penelitian Kualitatif." *Journal Equilibrium* 5 No. 9:1–8. S, F. (2022). ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER, KERJA KERAS, MANDIRI DAN TOLERANSI SISWA SD DI KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU TAHUN 2021. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 154-164.
- Suriadi H, F. F. (2021). Analisis Problema Pendidikan Daring Terhadap Pendidikan Karakter peserta didik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 165-173.
- Suriadi, Harri Jumarto, Firman Firman, and Riska Ahmad. 2021. "Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(1):165–73. doi: 10.31004/edukatif.v3i1.251. Sumber Rujukan dari Website Direktorat Sekolah Menengah Pertama. 2021. Mendorong Budaya Membaca di Rumah Lewat Film "Melukis Pantai" <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/mendorong-budaya-membaca-di-rumah-lewat-film-melukis-pantai/>. Diakses pada tanggal 18 November 2022.